



**REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : C00201501224, 21 April 2015
- II. Pencipta
Nama : **1. DIAN MASYITA, S.E., M.T., Ph.D.;**
2. ABDI SURYADINATA TELAGA, S.T., S.E., M.T.
Alamat : Komp. Taman Melati Kav.E-2 No.12
Kel. Cikadut, Kec. Cimenyan, Bandung, Jawa Barat.
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta
Nama : **UNIVERSITAS PADJADJARAN**
Alamat : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km.21
Kec. Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat.
Kewarganegaraan : -
- IV. Jenis Ciptaan : Karya Tulis
- V. Judul Ciptaan : **LAPORAN RISET: RISET UNGGULAN TERPADU (RUT) XI - SISTEM PENGENTASAN KEMISKINAN YANG BERKELANJUTAN MELALUI WAKAF TUNAI DENGAN METODOLOGI "SYSTEM DYNAMICS"**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 31 Desember 2005, di Bandung
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali diumumkan.
- VIII. Nomor pencatatan : 072898

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.

DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,
DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU, DAN RAHASIA DAGANG



Yuslisar Ningsih, S.H., M.H.
NIP. 195511291982032001

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/322487686>

Sistem Pengentasan Kemiskinan yang Berkelanjutan Melalui Wakaf Tunai dengan Metodologi System Dyna....

Research · January 2018

DOI: 10.13140/RG.2.2.21832.21764

CITATIONS

0

READS

9

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Islamic Voluntary Sectors [View project](#)

**SISTEM PENGENTASAN KEMISKINAN
YANG BERKELANJUTAN MELALUI
WAKAF TUNAI**

**LAPORAN RISET
RISET UNGGULAN TERPADU (RUT) XI**

**BIDANG PENGEMBANGAN
SISTEM-SISTEM NASIONAL, SEKTORAL, DAN DAERAH**

Oleh :

Dian Masyita, SE.,MT

Lembaga Penelitian
Universitas Padjadjaran Bandung



**KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI RI
2005**

Ucapan Terima Kasih

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan atas perkenanNya pula, peneliti dapat melaksanakan penelitian ini. Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Pemerintah melalui Kementerian Riset dan Teknologi (KRT) Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian yang diwadahi dalam program Riset Unggulan Terpadu.

Pada kesempatan ini perkenankan kami menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada para panel pakar : Dr.Ir.Muhammad Tasrif.MEng, Dr.Lukman Hakim.MSc.APU, Ir.Aunur Rofiq Hadi.MSc yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Aries Mufti.SH.MH, Mustafa E.Nasution.PhD, Dr.Setiawan Budi Utomo, Dr.Amir Rajab Batubara, H.Karnaen Perwataadmadja.SE.MPA, Drs.M.Habib Chirzin atas segala bantuan pemikirannya mengenai pewakafan di Indonesia.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada “*blind reviewers*” baik dari *The 23rd International Conference of The System Dynamics Society Massachussets Institute of Technology (MIT)*, Boston maupun dari *International Conference of Modeling Simulation 2005 Melbourne University*, Melbourne atas kritikan dan masukannya terhadap penelitian ini.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu pelaksanaan penelitian ini, a.l:

1. Kepala Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran Bandung
2. Dekan Fakultas Ekonomi Univ.Padjadjaran
3. Segenap instansi terkait yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini

Dengan segala kerendahan hati kami menyadari penelitian ini tidak luput dari kekurangan, namun kami tetap berharap semoga penelitian ini dapat diimplementasikan dalam mempercepat proses pengentasan kemiskinan di Indonesia serta mampu mengilhami penelitian lanjutan dibidang ekonomi, sosial dan kemasyarakatan.

Bandung, 31 Desember 2005

Tim Peneliti
Dian Masyita SE.MT, Peneliti Utama
Abdi Suryadinata Telaga ST.SE.MT, Peneliti
Elvira Azis SE.MT, Peneliti

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk mendisain sistem pengelolaan wakaf tunai dengan menggunakan metodologi *system dynamics*. Pengelolaan wakaf tunai diharapkan menjadi salah satu instrument alternatif dalam rangka program pengentasan kemiskinan di Indonesia. Program pengentasan kemiskinan saat ini membutuhkan jumlah dana yang sangat besar yang tidak dapat disediakan sepenuhnya oleh pemerintah. Oleh karena itu, sudah tak terelakan lagi usaha untuk mencari sumber dana baru. Dalam konsep sosial ekonomi Islam, dikenal sumber dana sosial yaitu wakaf tunai dimana tidak mengikat baik secara ekonomi maupun politik. Menurut konsep wakaf tunai ini, Nadzir sebagai pengelola dana wakaf tunai mengumpulkan dana wakaf dari para wakif (pembayar wakaf) dan menginvestasikan dananya ke sektor riil dan berbagai portofolio investasi keuangan lainnya. Nadzir kemudian akan mengalokasikan keuntungan investasi wakaf tunai ini untuk mendanai program pengentasan kemiskinan di Indonesia. Nadzir diwajibkan untuk menjaga jumlah dana wakaf tunai agar tidak menurun nilainya. Oleh karena itu, seorang Nadzir tidak hanya sekedar niat baik tapi juga memiliki pengalaman dalam mengelola instrumen keuangan terutama dalam membantu pengembangan sektor keuangan mikro. Dengan menggunakan metodologi *system dynamics*, kita mencoba untuk mendisain struktur pengelolaan wakaf tunai dan mensimulasikan perilaku yang timbul dari berbagai struktur model wakaf tunai tersebut.

Kata Kunci: Wakaf tunai, portfolio investasi, pengentasan kemiskinan, system dynamics

ABSTRACT

This research tries to offer a design of the cash waqf management system in a system dynamics model. The Cash Waqf Management is expected to become one of the alternative instruments for the poverty alleviation programs in Indonesia. These programs require huge amount of fund that cannot be provided thoroughly by the government. Therefore, initiation of new sources of fund for such a program is inevitable. In the Islamic sosio-economic concept, there is a source of social fund that is economically and politically free of charge, namely cash waqf. In this concept, *Nadzir* (cash waqf fund manager) collects the fund from *Waqif* (cash waqf payer) and invest the money in the real sector and in any *syariah*-based investment opportunities. *Nadzir* will then allocate profits and returns gained from the investments to poverty alleviation programs. *Nadzir* is obliged to maintain the amount of fund in such a way that it does not go below the initial amount. Therefore, *Nadzir* not only should be highly capable, but also needs an experienced financial institution in helping SMEs development efforts. Using the system dynamics methodology, we try to design the structure of cash waqf system and simulate the behaviour of cash waqf model.

Keywords: cash waqf, portfolio investment, poverty alleviation, system dynamics

Daftar Isi

	Halaman
Ucapan Terima Kasih	i
Abstrak	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Pustaka	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	2
1.2.1 Indonesia Masuk Perangkap Hutang	2
1.2.2 Kesalahan Manajemen Pemerintah	5
1.2.3 Sektor Riil dan Sektor Moneter di Indonesia	6
1.3 Pendekatan Masalah	7
1.4 Hipotesis & Tujuan Penelitian	11
1.5 Metode Riset	12
1.5.1 Analisis Struktural	13
1.6 Arti Penting Riset	14
BAB II STUDI PUSTAKA	
2.1 Pandangan Islam terhadap Kemiskinan	16
2.1.1 Islam Menolak Pemujaan Kemiskinan	16
2.1.2 Islam Menolak Pandangan Kaum Fatalis terhadap Kemiskinan	17
2.1.4 Islam Menolak Ketergantungan pada Kemurahan Individu dan Sedekah	17
2.1.5 Islam Menolak Pandangan Kapitalis	18
2.1.6 Islam Menolak Pandangan Marxisme	18
2.1.7 Sarana untuk Menghapus Kemiskinan	18
2.2 WAKAF	19
2.2.1 Pengertian dan Landasan Syariah Wakaf	19

2.2.2	Wakaf, Sedekah, dan Hadiah	20
2.2.3	<i>Wakaf dan Dana Perwalian (Trust)</i>	21
2.3	SERTIFIKAT WAKAF TUNAI (<i>CASH WAQF CERTIFICATE</i>)	21
2.3.1	Latar Belakang Sertifikat Wakaf Tunai (<i>Cash Waqf Certificate</i>)	21
2.3.2	<i>Implikasi dari Sertifikat Wakaf Tunai</i>	21
2.3.3	Tujuan Sertifikat Wakaf Tunai	22
2.3.4	Pemberdayaan Warisan Keluarga Multi Generasi melalui Sertifikat Wakaf Tunai	22
2.3.5	Mengapa Membeli Sertifikat Wakaf Tunai?	23
2.3.6	Ketentuan dan Persyaratan Nadzir Pengelola Wakaf Tunai	24
2.3.7	Tugas dan Tanggung Jawab Lembaga Pengelola Wakaf	24
2.4	Karakteristik Harta Wakaf Tunai	25
2.5	Portofolio Investasi Wakaf Tunai	27
2.5.1	Portofolio Investasi Wakaf Tunai di Sektor Keuangan	27
2.5.1.1	Global Fund Management	28
2.5.1.2	Reksadana Syariah	28
2.5.1.3	Deposito Mudharabah	29
2.5.1.4	Obligasi Syariah	32
2.5.1.5	Pasar Modal Syariah	34
2.5.2	Portofolio Investasi Wakaf Tunai di Sektor UMKMK (Usaha Mikro Kecil Menengah & Koperasi)	34
2.5.3	Portofolio Wakaf Tunai di Sektor Riil	37
2.5.3.1	Pembentukan Dana Waqaf di Luar Hibah Masyarakat.	37
2.5.3.2	Proyek-Proyek Waqaf	38
2.5.3.3	Model Pembiayaan Islami untuk Proyek-Proyek	39
2.5.3.3.1	Model –model Pembiayaan Proyek Waqaf Tradisional	40
2.5.3.3.1.1	Pembiayaan waqaf dengan menciptakan harta waqaf baru untuk melengkapi harta waqaf yang lama.	40
2.5.3.3.1.2	Pinjaman untuk Membiayai Kebutuhan Operasional Harta Waqaf	41
2.5.3.3.1.3	Penukaran Pengganti (Substitusi) Harta Wakaf	41
2.5.3.3.1.4	Model Pembiayaan Hukr (sewa berjangka panjang	

	dengan lumpsum pembayaran dimuka yang besar).	42
2.5.3.3.1.5	Model Pembiayaan Ijaratain (Sewa dengan dua kali pembayaran)	43
2.5.3.3.2	Model – Model Pembiayaan Baru untuk Proyek Waqaf secara Institusional	44
2.5.3.3.2.1	Model Pembiayaan Murabahah	44
2.5.3.3.2.2	Model Istisnaa	44
2.5.3.3.2.3	Model Ijarah	45
2.5.3.3.2.4	Model Mudharabah (Nadzir dengan Penyedia Dana)	45
2.5.3.3.2.5	Model Pembiayaan Berbagi Kepemilikan	46
2.5.3.3.2.6	Model Bagi Hasil (output)	47
2.5.3.3.2.7	Model Sewa Berjangka Panjang dan Hukr	47
2.6	Potensi Penggalangan Dana Wakaf Tunai	48
2.6.1	Tingkat Kedermawanan (<i>Rate of Giving</i>) Masyarakat	48
2.7	Mata Uang Dinar dan Dirham	49
2.8	Wakaf dan Pemerintah dalam Fiqh Islam	50
BAB III PROSEDUR DAN METODOLOGI		
3.1	Proses Pemodelan System	53
3.2	Pemodel dan Klien	54
3.3	Langkah-langkah Proses Modeling	55
3.4	Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif untuk <i>Sistem Dynamics</i>	57
3.5	<i>System Thinking dan Dinamic Modelling</i>	59
BAB IV PEMBENTUKAN MODEL		
1.1.	Deskripsi Umum Struktur Model	63
1.2.	<i>Causal Loop Diagrams Model</i>	67
1.3.	<i>Causal Loop Diagram Sub Model</i>	69
4.3.1	Sub Sektor Pengumpulan Dana	69
4.3.2	Sub Sektor Portofolio <i>Global Fund Management</i>	70
4.3.3	Sub Sektor Portofolio Keuangan Syariah (<i>financing sector</i>)	70

4.3.4	Sub Sektor Portofolio Keuangan Mikro (<i>microfinancing</i>)	71
4.3.5	Sub Sektor Portofolio Investasi Langsung (<i>direct investment</i>)	72
4.3.6	Sub Sektor Pendistribusian Keuntungan Investasi	73
4.4	<i>Stocks - Flows & Formulasi Model</i>	74
4.4.1	Sub Sektor Pengumpulan Dana & Alokasi Investasi	74
4.4.1.1	Formulasi Sub Sektor Pengumpulan Dana & Alokasi Investasi	75
4.4.2	Sub Sektor Portofolio <i>Global Fund Management</i>	76
4.4.2.1	Formulasi Sub Sektor <i>Global Fund Management</i>	77
4.4.2.2	Formulasi Keuntungan investasi pada “ <i>Global Fund Management</i> ”	78
4.4.3	Sub Sektor Portofolio Keuangan Syariah	78
4.4.3.1	Formulasi Sub Sektor Keuangan Syariah	78
4.4.3.1.1	Perbankan Syariah (Deposito Mudharabah)	79
4.4.3.1.2	Reksadana Syariah	79
4.4.3.1.3	Obligasi Syariah	80
4.4.3.1.4	Pasar Modal Syariah	80
4.4.3.2	Formulasi Keuntungan Investasi pada Portofolio Keuangan Syariah	81
4.4.3.2.1	Keuntungan Perbankan Syariah (Deposito Mudharabah)	81
4.4.3.2.2	Keuntungan Reksadana Syariah	81
4.4.3.2.3	Keuntungan Obligasi Syariah	82
4.4.3.2.4	Keuntungan Pasar Modal Syariah	82
4.4.4	Sub Sektor Portofolio Keuangan Mikro (<i>microfinancing</i>)	83
4.4.4.1	Formulasi Sub Sektor Keuangan Mikro	84
4.4.4.2	Formulasi Keuntungan Investasi pada Portofolio Keuangan Mikro	86
4.4.5	Sub Sektor Portofolio Investasi Langsung (<i>direct investment</i>)	87
4.4.5.1	Formulasi Sub Sektor Investasi Langsung	90
4.4.5.1.1	Perusahaan	90
4.4.5.1.2	Menciptakan Aset Wakaf Baru	90
4.4.5.1.2.1	Mendirikan Proyek Komersial	91

4.4.5.1.2.2	Mendirikan Proyek Sosial	91
4.4.5.1.3	Meningkatkan Produktifkan Aset Wakaf Lama (yang telah ada sebelumnya)	92
4.4.5.1.3.1	Bangunan Wakaf	93
4.4.5.1.3.2	Tanah Wakaf (agribisnis, real estate, sewa tanah)	93
4.4.5.2	Formulasi Keuntungan Investasi Langsung	95
4.4.5.2.1	Perusahaan	95
4.4.5.2.2	Menciptakan Aset Wakaf Baru	96
4.4.5.2.2.1	Mendirikan Proyek Komersial	96
4.4.5.2.2.2	Mendirikan Proyek Sosial	96
4.4.5.2.3	Memproduktifkan Aset Wakaf yang Telah Ada Sebelumnya	96
4.4.5.2.3.1	Bangunan Wakaf	97
4.4.5.2.3.2	Tanah Wakaf (agribisnis, real estate, sewa tanah)	97
4.4.6	Sub Sistem Pendistribusi Keuntungan Investasi Wakaf Tunai	98
4.4.6.1	Formulasi Sub Sistem Pendistribusian Keuntungan Investasi Wakaf Tunai	98
4.4.6.2	Formulasi Kebutuhan Dana	98
4.4.6.3	Formulasi Ketersediaan Dana	102
4.4.7	Sub Sistem Fungsi kontrol dana	105
4.4.7.1	Formulasi Sub Sistem Fungsi Kontrol Dana	105
4.4.8	Sub Sistem Program Pengentasan Kemiskinan	106
4.4.8.1	Formulasi Sub Sistem Program Pengentasan Kemiskinan	107
4.4.9	Sub Sistem Manajemen Risiko Investasi	108
4.4.9.1	Formulasi Sub Sistem Manajemen Risiko Investasi	109
4.5	Nilai Awal dan Parameter	116
4.6	Validasi Model	118
4.6.1	Validasi Struktur Model	118
4.6.1.1	Uji Kesesuaian Struktur	118
4.6.1.2	Uji Kesesuaian Dimensi	120
4.6.2	Validasi Perilaku Model	120

4.6.2.1 Uji Prediksi Perilaku	120
-------------------------------	-----

BAB V HASIL & PEMBAHASAN

5.1 Hasil Simulasi Model Dasar	121
5.1.1 Hasil Simulasi Model Dasar Portofolio Investasi	121
5.1.2 Hasil Simulasi Model Dasar Program Pengentasan Kemiskinan	124
5.1.3 Hasil Simulasi Model Dasar Fungsi Kontrol Wakaf Tunai	127
5.1.4 Hasil Simulasi Model Dasar Kebutuhan Pengentasan Kemiskinan	129
5.2 Skenario Kebijakan Pengelolaan Wakaf Tunai	130
5.2.1 Skenario dengan Dana Wakaf Rp 100 juta/hari	130
5.2.2 Skenario Wakaf Tunai dan Zakat	132
5.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Penelitian	136
5.3.1 Variabel-Variabel Sensitif dalam Model	137
5.4 Strategi Dibalik Asumsi-Asumsi dalam Model	138
5.4.1 Strategi untuk Pertumbuhan Dana dan Penggalangan Dana Wakaf Tunai	138
5.4.2 Strategi untuk meningkatkan <i>return</i> investasi di berbagai Portofolio Keuangan Syariah dan <i>Global fund managements</i>	139
5.4.3 Strategi untuk meningkatkan penghasilan (<i>return</i>) investasi di berbagai portofolio investasi langsung (<i>direct investment</i>)	140
5.4.4 Strategi untuk Mengelola <i>Microfinance</i> .	141
5.4.4.1 Produksi dan Sifat Produk Usaha Kecil	141
5.4.4.2 Sisi Pemasaran Produk Usaha Kecil.	142
5.4.4.3 Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usaha Kecil	143
5.4.4.4 Strategi Memperkecil Kredit Macet pada <i>Microfinance</i>	144
5.5 Asumsi Waktu yang Dibutuhkan Penduduk Miskin untuk Mandiri.	145
5.6 Pendistribusian Keuntungan Pengelolaan Wakaf Tunai	145
5.7 Manajemen Risiko	146
5.8 Lembaga/Badan Pengelola Wakaf Tunai	149

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan	151
6.2 Rekomendasi	153

Daftar Gambar

Halaman .

Gambar 3.1 Langkah-langkah Proses Modeling (Sterman, 2000)	57
Gambar 3.2 Dasar Metodologi <i>Systems Dynamics</i> (Sushil, 1993)	60
Gambar 3.3 Model <i>Overpopulation, laundry list thinking</i>	60
Gambar 3.4 <i>Overpopulation feedback loop</i>	61
Gambar 4.1 Skema Umum Rancangan Wakaf Tunai	65
Gambar 4.2 Skema Pendistribusian Keuntungan Pengelolaan Wakaf Tunai untuk Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia	66
Gambar 4.3. Model Makro Umum Sistem	67
Gambar 4.4 Interaksi Antar Variabel dalam Sistem Umum	68
Gambar 4.5 <i>Causal Loop</i> Sub Sektor Pengumpulan Dana	69
Gambar 4.6 <i>Causal Loop</i> Sub Sektor <i>Global Fund Management</i>	70
Gambar 4.7 <i>Causal Loop</i> Sub Sektor Portofolio Keuangan Syariah	71
Gambar 4.8 <i>Causal Loop</i> Sub Sektor <i>Microfinancing</i>	72
Gambar 4.9 <i>Causal Loop</i> Sub Sektor Investasi Langsung	73
Gambar 4.10 <i>Causal Loop</i> Sub Sektor Distribusi Keuntungan Wakaf Tunai	74
Gambar 4.11 <i>Stocks & Flows</i> Sub Sektor Pengumpulan Dana & Alokasi Investasi	75
Gambar 4.12 <i>Stock dan Flows</i> Sub Sektor <i>Global Fund Management</i>	77
Gambar 4.13 <i>Stock dan Flows</i> Sub Sektor Portofolio Keuangan Syariah	83
Gambar 4.14a <i>Stocks dan Flows</i> Sub Sektor <i>Microfinancing</i>	84
Gambar 4.14b <i>Stock dan Flows</i> Sub Sektor <i>Microfinancing</i>	85
Gambar 4.15a <i>Stock dan Flows</i> Sub Sektor Investasi Langsung	88
Gambar 4.15b <i>Stock dan Flows</i> Sub Sektor Investasi Langsung	89
Gambar 4.16 <i>Stock dan Flows</i> Sub Sektor Distribusi Profit Investasi Wakaf Tunai	99
Gambar 4.17 <i>Stock dan Flows</i> Kontrol Pengelola Dana	105
Gambar 4.18 <i>Stock dan Flows</i> Pengentasan Kemiskinan	106
Gambar 4.19 <i>Flows</i> Manajemen Risiko Sub Sektor Investasi Langsung dan Keuangan	114

Gambar 4.20 Flows Manajemen Risiko Investasi Wakaf Tunai	115
Gambar 5.1 Fluktuasi return dari portofolio investasi	121
Gambar 5.2 Persentase Rasio Investasi Wakaf Tunai	123
Gambar 5.3a Pola Portofolio Investasi Wakaf Tunai di 4 Sub Sistem dalam Jangka Panjang	123
Gambar 5.3b Pola Portofolio Investasi Wakaf Tunai di 4 Sub Sistem dalam Jangka Panjang	123
Gambar 5.4 Simulasi Pengentasan Kemiskinan dengan Dana Wakaf Tunai	124
Gambar 5.5 Proses Pengentasan Kemiskinan	126
Gambar 5.6 Pola Pemberian Kredit Mikro bagi UMKM	126
Gambar 5.7a Fungsi Kontrol dari Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai (jangka pendek)	127
Gambar 5.7b Fungsi Kontrol dari Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai (jangka panjang)	128
Gambar 5.7c Fungsi Kontrol dari Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai (konversi ke nilai Emas)	128
Gambar 5.8a Fungsi Kontrol dari Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai (jangka pendek)	128
Gambar 5.8b Fungsi Kontrol dari Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai (jangka pendek dalam emas)	128
Gambar 5.9a Fungsi Kontrol dari Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai (jangka panjang)	129
Gambar 5.9b Fungsi Kontrol dari Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai (jangka panjang dlm emas)	129
Gambar 5.10 Hubungan Keuntungan Investasi Wakaf Tunai dengan Kebutuhan Dana Pengentasan Kemiskinan	130
Gambar 5.11 Efek dari Perbedaan Besaran Dana Wakaf Terkumpul/hari	131
Gambar 5.12 Efek dari Perbedaan Besaran Dana Wakaf Tunai Terhadap Percepatan Pengentasan Kemiskinan	132
Gambar 5.13 Efek Perbedaan Besaran Dana Wakaf Tunai Terhadap Profit Investasi Wakaf Tunai	132
Gambar 5.14 Potensi Zakat dan Keuntungan Investasi Wakaf Tunai bergabung menjadi dana donasi (Donation Funds) bagi rakyat miskin	133

Gambar 5.15 Skenario Potensi Dana Zakat & Keuntungan Investasi Wakaf Tunai terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia	134
Gambar 5.16 12 Efek dari Perbedaan Besaran Dana Wakaf Tunai Terhadap Percepatan Pengentasan Kemiskinan	135
Gambar 5.17 Tingkat Kebutuhan dan Dana yang Tersedia untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup	135
Gambar 5.18a Urutan Prioritas Investasi dengan Manajemen Risiko	146
Gambar 5.18b Urutan Tingkat Risiko Instrumen Keuangan Syariah	147
Gambar 5.19a Urutan Perioritas Investasi dengan Manajemen Risiko	148
Gambar 5.19b Urutan Tingkat Risiko Instrumen Keuangan Syariah	148
Gambar 5.20a Urutan Tingkat Risiko Instrumen Portofolio Wakaf Tunai	148
Gambar 5.20b Urutan Prioritas Portofolio Investasi Wakaf Tunai	149

Daftar Tabel

halaman

Tabel 2.1 Kinerja Amana Fund	28
Tabel 2.2 Perkembangan Bagi Hasil Deposito Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI)	30
Tabel 2.3 Obligasi Syariah di Indonesia	32
Tabel 2.4 Nilai Penerimaan Tahunan 18 LSM di Indonesia	48
Tabel 3.1 Tahapan Proses Modeling	58
Tabel 4.1 Nilai Awal dan Parameter Variabel Utama Model Dasar	116

Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1 Causal Loop	xiv
Lampiran 2 Flow Diagram	xv

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia sampai akhir 2005 ini masih belum memperlihatkan tanda-tanda pemulihan. Angka kemiskinan masih memprihatinkan seperti yang terlihat dari data BPS bahwa terdapat 52 juta jiwa atau 18,4 persen penduduk miskin di Indonesia. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya (16,7% tahun 2004) diakibatkan oleh kenaikan BBM, penurunan daya beli masyarakat, dan tingginya inflasi (Republika 20/10 2005). Jumlah ini meningkat jauh bila dibandingkan dengan angka kemiskinan sebelum krisis tahun 1996 yang mencapai 22,5 juta jiwa atau 11,3 persen. Tingkat pengangguran meningkat 0,4% dari 9,9% di tahun 2004 menjadi 10,3% ditahun 2005. Jumlah penduduk yang setengah pengangguran lebih meningkat lagi yaitu sebesar 1,4% dari 29,8% di triwulan 3 2004 menjadi 31,2% di triwulan 2 2005 (BPS, Statistik Ekonomi dan BI).

Dalam konferensi yang dihadiri oleh pemimpin-pemimpin negara anggota PBB termiskin dan maju di Brussel, Belgia tanggal 14 Mei 2001, diangkat topik "Melebarnya Jurang antara Kaya dan Miskin", Pada konferensi itu Presiden Perancis Jacques Chirac menyatakan : "Lebih separuh dari 630 juta penduduk di negara miskin hidup dengan pendapatan kurang dari US\$ 1 sehari. Meskipun terjadi pertumbuhan global serta adanya bantuan pembangunan, namun jumlah negara yang digolongkan PBB sebagai negara 'paling terbelakang' malah meningkat dari 25 negara pada tahun 1971 menjadi 49 negara tahun 2001". Yang dimaksud sebagai negara "paling terbelakang" adalah negara yang angka pendapatan perkapitanya kurang dari US\$ 900 per tahun. Negara Indonesia saat ini hampir memenuhi semua dari ciri-ciri negara miskin seperti kriteria diatas yaitu pendapatan perkapita rendah, tingkat pertumbuhan populasi tinggi, produktivitas rendah, pengangguran tinggi, penggunaan sumber daya rendah, kelembagaan dan infrastruktur tidak memadai.

Garis kemiskinan yang berpatokan pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang dan papan merupakan batas yang sangat minim sekali. Untuk hidup berkualitas dituntut lebih dari ketiga kebutuhan pokok dasar diatas. Untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya